

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPAS Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas IV SD Negeri 026 Huraba Kabupaten Mandailing Natal

Ubaidah¹ Farida S²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>Discovery Learning, learning outcomes, Science Learning</i>	The approach used is a qualitative and quantitative approach with the type of research being Classroom Action Research (CAR). This research was carried out in 2 cycles which included four stages of research procedures, namely planning, implementation, observation and reflection. The data in this research consists of two, namely: qualitative data and quantitative data, while the data source in this research is the science and science learning process using the Discovery Learning model. The results of this research show an improvement in several aspects, including: Assessment of the Teaching Module for cycle I 81.25 % (Good), and increased in cycle II to 91.67% (Very Good). The assessment of the teacher aspects of the first cycle of the first meeting was 78.12% with a qualification of C (Adequate), the percentage of implementation from students was 75% with a qualification of C (Adequate). Meanwhile, in cycle I, meeting II, the percentage of implementation from the teacher aspect was 84.37% with qualification B (Good), the percentage of implementation from students was 87.5% with qualification B (Good). In cycle II, the average percentage of teacher aspects was 93.75% with SB qualifications (very good) and the percentage of student aspects was 90.62% with SB qualifications (very good). Student learning outcomes in cycle I were 75.51 B (Good) and increased in cycle II, namely an average score of 83.62 (Good). So it can be concluded that the Discovery Learning model can improve student learning outcomes in science and science learning in class IV SDN 026 Huraba, Mandailing Natal Regency.
	ABSTRAK

Kata kunci: <i>Discovery Learning</i> , <i>hasil belajar</i>, <i>Pembelajaran IPAS</i>	Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitiannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang meliputi empat tahap prosedur penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu : data kualitatif dan data kuantitatif, sementara sumber data dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran IPAS menggunakan model <i>Discovery Learning</i>. Hasil Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada beberapa aspek, diantaranya: Penilaian Modul Ajar siklus I 81,25% (Baik), dan meningkat pada siklus II menjadi 91,67% (Sangat Baik). Penilaian aspek guru siklus I pertemuan I adalah 78,12% dengan kualifikasi C (Cukup), persentase pelaksanaan dari peserta didik adalah 75% dengan kualifikasi C (Cukup). Sedangkan pada siklus I pertemuan II persentase pelaksanaan dari aspek guru adalah 84,37% dengan kualifikasi B (Baik), persentase pelaksanaan dari peserta didik adalah 87,5% dengan kualifikasi B (Baik). Pada siklus II ini rata-rata persentase dari aspek guru adalah 93,75% dengan kualifikasi SB (sangat baik) dan persentase dari aspek peserta didik adalah 90,62% dengan kualifikasi SB (sangat baik). Hasil belajar peserta didik dan pada siklus I adalah 75,51 B (Baik) dan meningkat pada siklus II yaitu diperoleh nilai rata-rata 83,62 (Baik). Maka dapat disimpulkan bahwa model <i>Discovery Learning</i> dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 026 Huraba Kabupaten Mandailing Natal.
Corresponding author : ubaidahnasution24@gmail.com	JBES 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang wajib diterima bagi setiap individu. Pendidikan di Indonesia selalu mengalami perubahan dan pengembangan kurikulum dengan maksud sebagai upaya perbaikan mutu dan peningkatan kualitas pendidikan.

Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia meluncurkan kurikulum baru yang bernama kurikulum

merdeka. Hal ini dibuktikan dengan adanya Surat Keputusan Mendikbudristek Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran khususnya Implementasi Kurikulum Merdeka yang akan berlaku pada tahun ajaran 2023/2024.

Merdeka belajar merupakan bagian dari kebijakan baru yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI).

Menurut Nadiem, bahwa kebijakan kurikulum terkait merdeka belajar harus dilakukan penerobosan awal terlebih dahulu kepada para pendidik sebelum hal tersebut disampaikan atau diterapkan kepada peserta didik. Selain itu, Nadiem juga mengatakan terkait kompetensi. Kurikulum merdeka sangat diperlukan pada kebutuhan peserta didik sekolah dasar dalam kemampuan meningkatkan adaptasi serta proses pembelajaran dengan profil pelajar pancasila. (Jusuf & Sobri, 2022). Kurikulum merdeka mengharuskan pembelajaran berpusat pada siswa (student oriented) serta guru harus mampu memenuhi semua kebutuhan siswanya. Suatu cara untuk menciptakan pembelajaran bervariasi “berdiferensiasi” (Aprima & Sari, 2022).

Menurut (Tomlinson, 2000), Pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha yang dilakukan dalam menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Dengan menyesuaikan kebutuhan individu peserta didik, maka dalam kegiatan belajar peserta didik akan merasa nyaman karena dapat leluasa mengekspresikan diri sesuai kemampuan dan bakat yang dimiliki. Selain penerapan pembelajaran berdiferensiasi, pendidikan pada abad 21 saat ini guru juga

dapat menumbuhkan kecakapan 6 C yang harus dimiliki siswa. Seperti yang telah dikemukakan oleh (Hastuti & Aristin, 2022), 6C tersebut yaitu : Character (karakter), Citizenship (kewarganegaraan), Creativity (kreatif), Critical thinking (berpikir kritis), Collaboration (kolaborasi), dan Communication (komunikasi). Secara ilmu pengetahuan diartikan sebagai gabungan dari ilmu alam dan sosial yang disusun secara logis dan sistematis dengan memperhitungkan sebab dan akibat. Pendidikan IPAS memiliki peran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal profil siswa Indonesia.

Pada pembelajaran IPAS (sains) atau Ilmu pengetahuan alam (IPA), peserta didik difokuskan dalam beberapa penyederhanaan materi IPA yang diharapkan dapat memicu siswa untuk memahami lingkungan alam disekitarnya. IPA adalah rumpun ilmu yang mempunyai karakteristik dalam pembelajaran tentang fenomena alam yang faktual yakni berupa kejadian atau kenyataan serta gabungan sebab akibatnya (Wisudawati & Sulistyowati, 2014).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di kelas IV SDN 026 Huraba Kabupaten Mandailing Natal pada tanggal 5 Januari dan 8 Januari 2024 pada mata pelajaran IPAS dengan materi Manfaat

Keberagaman dan Melestarikan Keberagaman Budaya , yang mana materi pokoknya yaitu mengenai bagian cara melestarikan budaya Indonesia. Ada beberapa permasalahan pembelajaran didalam proses pembelajaran IPAS yang ditemukan penulis yaitu permasalahan dari modul ajar yaitu : (1) Guru sudah menggunakan modul ajar tapi masih berpatokan pada buku guru. (2) Sumber belajar yang digunakan guru masih berpatokan pada buku guru, dan guru belum memakai model pembelajaran yang berinovatif sehingga suasana monoton seharusnya modul ajar itu harus dikembangkan dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan situasi, kondisi dan karakteristik peserta didik.

Sedangkan permasalahan dari proses pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran, permasalahan yang terlihat dari aktivitas guru yaitu :

1. Guru lebih mendominasi kegiatan pembelajaran sehingga proses pembelajaran berpusat pada guru (teacher centered)
2. Guru belum maksimal memvariasikan model-model pembelajaran yang dapat mendorong

semangat belajar peserta didik dalam kegiatan proses belajar mengajar.

3. Pada saat proses belajar berlangsung, guru jarang melibatkan peserta didik secara aktif, seperti dengan melaksanakan diskusi kelompok atau menggunakan permainan yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
4. Guru belum maksimal mengembangkan bahan ajar, terlihat bahan ajar yang digunakan guru hanya menggunakan buku pelajaran peserta didik.
5. Guru belum maksimal menggunakan media pembelajaran seperti menggunakan media konkret, media gambar untuk memudahkan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.

Selain permasalahan di atas, terdapat permasalahan lain dari aspek peserta didik penulis menemukan yaitu :

1. Peserta didik merasa bosan dan akan lebih mudah tidak fokus bahkan jenuh selama proses pembelajaran berlangsung, kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran, dan suasana kelas menjadi rebut saat proses pembelajaran.
2. Peserta didik kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

3. Peserta didik hanya menerima materi pembelajaran yang di sampaikan guru tanpa berani mengeluarkan ide-idenya dalam proses pembelajaran.
4. Potensi yang terdapat dalam diri peserta didik menjadi tidak dapat muncul sehingga akan terjadi keraguan-keraguan dan pemahaman yang diperoleh peserta didik pun menjadi dangkal.
5. Peserta didik tidak aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran yang seperti itu tentu berdampak terhadap hasil belajar peserta didik, dimana hasil belajar peserta didik belum memuaskan dan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Dari pernyataan diatas dapat kita lihat dari hasil belajar peserta didik pada nilai ulangan harian pembelajaran dimana hasilnya belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yaitu 75. Penilaian yang dilakukan berupa penilaian autentik, yang terdiri dari penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Maka untuk mengatasi permasalahan ini, perlu diadakan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran demi hasil belajar peserta didik meningkat serta dapat mengoptimalkan segala kemampuan peserta didik sebagaimana yang diharapkan pada kurikulum merdeka. Cara untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan

menggunakan model pembelajaran yang tepat dan inovatif yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Salah satu model pembelajaran efektif membuat peserta didik lebih aktif adalah model *Discovery Learning*. Model pembelajaran *Discovery learning* merupakan suatu model pembelajaran dimana guru tidak menyajikan pelajaran secara langsung tetapi melibatkan peserta didik secara aktif dengan diberikan kesempatan mencari dan menemukan jawaban dari masalah yang dihadapi, sehingga proses pembelajaran akan diingat oleh peserta didik sepanjang masa dan hasil yang peserta didik dapat tidak mudah dilupakan.

Peneliti memilih model pembelajaran *Discovery Learning* untuk mengatasi permasalahan diatas karena beberapa alasan sebagai berikut : Karena model ini cocok digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan melalui pengalaman langsung sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dan dapat meningkatkan pola berfikir kritis, melatih peserta didik meng-implementasikan pengetahuan ke dunia nyata, memungkinkan peserta didik baik secara individu maupun secara dipelajari berdasarkan pengalaman langsung, model ini lebih mengedepankan komunikasi dan interaksi antara sesama peserta didik maupun antara guru dengan peserta didik

sehingga tercipta suasana belajar yang lebih efektif, menumbuhkan rasa kerjasama dan tanggung jawab, bertambahnya kekompakan dan rasa percaya diri, sehingga proses pembelajaran dapat meningkat. Menurut Hasnan, Rusdinal dan Fitria (2020) dengan penerapan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran peserta didik menjadi aktif dan bersemangat dimana peserta didik dituntut untuk menyelidiki, menemukan sendiri jawaban atas permasalahan yang dihadapi, dengan begitu membuat peserta didik dapat menuangkan ide dan pendapatnya masing-masing.

Selain itu model *Discovery Learning* ini diharapkan terjadi perubahan tingkah laku pada langkah-langkah dalam pembelajaran yang memberikan peluang kepada peserta didik secara maksimal dalam berfikir logis, kritis dan sistematis untuk mengembangkan kemampuan dalam aspek kognitif, efektif maupun psikomotor (Hanifah dan Cucu Suhana dalam Faisal, 2014).

Proses pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* guru tidak menyajikan pelajaran secara langsung tetapi melibatkan peserta didik secara aktif karena peserta didik dituntut untuk menemukan dan mencoba

memecahkan sendiri permasalahan yang dihadapi, sehingga peserta didik akan memiliki pemahaman yang berasal dari hasilnya sendiri. Penggunaan model pembelajaran ini sangat diutamakan demi menumbuhkan motivasi belajar, semangat belajar, merangsang peserta didik berperan aktif pada proses pembelajaran. Dengan model *Discovery Learning* diharapkan bisa lebih memudahkan pengenalan materi pelajaran yang dibagikan serta mempertinggi kualitas dalam proses pembelajaran sehingga bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik (Kristin, 2016).

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan oleh peneliti di lapangan persekelolahan dan hasil penelitian, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada tindakan kelas yaitu judul penelitian Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPAS Menggunakan Model *Discovery Learning* Di kelas IV SDN 026 Huraba Kabupaten Mandailing Natal.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian tindakan yang dilakukan guru selama pembelajaran di kelas. Dengan PTK, guru dapat

memilih dan menerapkan teori atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas (Winarto, 2016).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan di semester II tahun ajaran 2023/2024 di SDN 026 Huraba Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, pada siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan. Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari senin, tanggal 19 Februari 2024. Sedangkan pertemuan 2 dilaksanakan pada hari rabu, tanggal 21 Februari 2024. Kemudian siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 27 Februari 2024.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik di kelas IV SD Negeri 026 Huraba yang terdaftar pada semester II tahun ajaran 2023/2024. Dengan jumlah 16 Peserta didik terdiri dari 9 peserta didik laki-laki dan 7 peserta didik perempuan.

Prosedur Penelitian

Sebelum melakukan penelitian di SDN 026 Huraba Kabupaten Mandailing Natal, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal yang terdapat pada proses pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk

mengetahui permasalahan yang dialami peserta didik dan guru kelas yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 026 Huraba Kabupaten Mandailing Natal.

Observasi awal ini dilakukan dengan mengamati ketika proses pembelajaran di kelas observasi selanjutnya mewawancara guru dan peserta didik terkait dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Dari sini peneliti mengetahui masalah yang akan diteliti, pembelajaran tersebut diatasi dengan penelitian tindakan kelas melalui prosedur yang terdiri dari tahapan-tahapan sebagai berikut : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan dan dokumentasi yang dilakukan dilapangan oleh peneliti, sedangkan data kuantitatif di peroleh dari hasil belajar peserta didik. Kedua data peroleh selama pelaksanaan pembelajaran IPAS dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian, instrumen penelitian berupa lembar observasi, butir soal, dan lembar catatan observasi. Lembar observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas-aktivitas

yang terjadi di dalam kelas tempat berlangsungnya pembelajaran IPAS dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Lembar observasi ini, mengamati apa yang terjadi saat proses pembelajaran. Lembar tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang sudah dilaksanakan dalam kelas pada penugasan materi pembelajaran dari segi peserta didik. Lembar tes terbentuk soal yaitu soal evaluasi berupa soal pilihan ganda yang di sesuaikan dengan materi pembelajaran, hal ini dilakukan untuk melihat dan untuk memperoleh data yang dapat menentukan hasil belajar peserta didik dalam pengetahuan yang akurat. Penilaian non tes ini digunakan untuk menilai sikap dan keterampilan peserta didik. Peneliti menggunakan model *Discovery Learning* dalam penelitian. Adapun dalam penelitian non tes alat yang digunakan yaitu lembar jurnal dan rubrik penilaian keterampilan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian tindakan kelas yaitu dengan cara : pengamatan (observasi), tes dan non tes. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung dengan berpedoman

pada lembar-lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya. Lembar observasi ini terdiri dari lembar observasi modul ajar, lembar observasi aktivitas guru serta lembar observasi aktivitas peserta didik, sikap guru dan sikap peserta didik. Tes berfungsi untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS setelah diberikan tindakan yaitu berupa pembelajaran IPAS menggunakan model *Discovery Learning*. Tes ini berguna untuk memperkuat data observasi yang ada dalam kelas terutama dalam bentuk penguasaan materi pembelajaran peserta didik. Non tes merupakan teknik yang digunakan untuk menilai sikap dan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran IPAS menggunakan model *Discovery Learning*. Non tes berperan penting dalam rangka evaluasi hasil belajar peserta didik dalam aspek sikap dan keterampilan. Jadi non tes ini digunakan untuk melihat sikap dan ketampilan guru dan peserta didik selama proses pembelajaran IPAS.

Teknik Analisi Data

Data yang diperoleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas di analisis menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Model data kuantitatif digunakan untuk hasil

belajar, karena hasil belajar peserta didik disajikan dalam bentuk angka.

Menurut Kunandar (2010), dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ada dua jenis yang bisa peneliti kumpulkan yaitu : (1) data kuantitatif yaitu nilai hasil belajar, (2) data kualitatif yaitu data yang berupa informasi terbentuk kalimat yang memberikan gambaran tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran, sikap, aktifitas siswa mengikuti pembelajaran, perhatian antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I Pertemuan I

Perencanaan

Penyusunan modul ajar IPAS menggunakan model *Discovery Learning* dilakukan berdasarkan Kurikulum Merdeka yang disusun dalam bentuk modul ajar. Sebelum modul ajar disusun, peneliti terlebih dahulu memilih dan menetapkan unit dan materi yang akan dikembangkan menggunakan

model *Discovery Learning* di kelas IV semester II tahun ajaran 2023/2024.

Pada siklus I pertemuan I, terkait Bab pada mata pelajaran IPAS yang digunakan adalah Bab 7 (Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita) dengan materi “Aku dan kebutuhanku”. Modul ajar disusun untuk satu kali pembelajaran yaitu 2 x 35 menit yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 19 Februari 2024. Sedangkan Pada siklus pertemuan II, terkait Bab pada mata pelajaran IPAS yang digunakan adalah Bab 7 (Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita?) dengan materi “Bagaimana aku memenuhi kebutuhanku?”. Modul ajar disusun untuk satu kali pembelajaran yaitu 2 x 35 menit yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 21 Februari 2024.

Selanjutnya peneliti membuat pemetaan terkait Capaian Pembelajaran (CP), agar dapat mengembangkan CP yang ada menjadi Tujuan Pembelajaran (TP) untuk unit yang akan dilaksanakan. Hal ini perlu dilakukan untuk menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) menjadi sebuah Modul Ajar. Adapun Capaian Pembelajaran yang ada pada kegiatan pembelajaran di siklus I pertemuan I dan pertemuan II.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran IPAS terlebih dahulu peneliti mempersiapkan modul ajar, LKPD, dan lembar evaluasi pengetahuan yang terdiri dari 10 soal. Pilihan ganda dan essay beserta kunci jawaban soal evaluasi. Di samping itu, peneliti juga menyiapkan lembar pengamatan yang terdiri dari lembar observasi pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan model *Discovery Learning* meliputi lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik, lembar observasi aspek sikap dan keterampilan yang akan digunakan untuk mengamati proses pembelajaran IPAS menggunakan model *Discovery Learning*. Untuk menyampaikan materi pelajaran, peneliti juga mempersiapkan bahan bacaan yang sudah dilengkapi ilustrasi gambar, serta video yang ditayangkan melalui laptop. Untuk penilaian modul ajar, peneliti bersama *observer* melakukan diskusi untuk menilai bagaimana modul ajar yang peneliti rancang.

Pelaksanaan

Pelaksanaan proses pembelajaran IPAS menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV UPT SD Negeri 026

Huraba Kabupaten Mandailing Natal Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 19 Februari 2024. Unit yang diajarkan pada siklus I pertemuan I adalah Bab 7 “ Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita?”, materi “Aku dan kebutuhanku”. Muatan pelajaran yang terkait pada pembelajaran ini adalah IPAS. Siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 21 Februari 2024. Unit yang diajarkan pada siklus I pertemuan II adalah Bab 7 “(Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita?”, materi “Bagaimana aku memenuhi kebutuhanku?”. Muatan pelajaran yang terkait pada pembelajaran ini adalah IPAS.

Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran *Discovery Learning*. Adapun pelaksanaan pembelajarannya : Kegiatan pendahuluan, kegiatan Inti dan kegiatan penutup. Dalam pelaksanaan, peneliti berperan sebagai praktisi (guru) dan wali kelas IV sebagai *observer* yang mengamati jalannya pembelajaran IPAS menggunakan model *Discovery Learning*.

Hasil Belajar IPAS

Pembelajaran pada siklus I diamati oleh guru kelas IV SD Negeri 026 Huraba Kabupaten Mandailing Natal (*observer*).

Pada tahap ini observer mengamati modul ajar, aktivitas guru (peneliti) beserta aktivitas dalam pembelajaran menggunakan lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aktivitas guru dan lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aktivitas peserta didik.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan *observer* terhadap peneliti, pada pengamatan modul ajar siklus I pertemuan I memperoleh skor 18 dengan skor maksimal 24, maka nilai siklus I pertemuan I adalah 75 % dengan predikat baik (B). Pada aktivitas guru memperoleh skor 25 dari skor maksimal 32. Dengan demikian persentase skor yang di dapat yaitu 78,12%. Berarti tingkat keberhasilan peneliti pada aspek guru yaitu cukup (C) dan aktivitas peserta didik memperoleh 24 dari skor maksimal 32. Dengan demikian persentase skor yang di dapat yaitu 75%. Berarti tingkat keberhasilan peneliti pada aspek peserta didik yaitu cukup (C). Pada siklus I Pertemuan II dalam penilaian modul ajar adalah 38 dengan jumlah skor maksimalnya 44. Sedangkan pada hasil belajar pengetahuan dan keterampilan memperoleh presentase

72,45. Sedangkan pada siklus I Pertemuan II Jumlah skor yang diperoleh dalam penilaian modul ajar 21 dengan skor maksimal 24, maka nilai siklus I pertemuan II adalah 87,5 % dengan predikat baik (B). Pada aktivitas guru diperoleh 27 dari jumlah skor maksimal 32 Dengan demikian, persentase nilai aktivitas guru adalah 84,38% dengan predikat Baik (B dan aktivitas peserta didik memperoleh skor 28 dari jumlah skor maksimal 32 Dengan demikian, persentase nilai aktivitas peserta didik adalah 87,5% dengan predikat Baik (B). Sedangkan pada hasil belajar pengetahuan dan keterampilan memperoleh presentase 78,83.

Siklus II

Perencanaan

Penyusunan modul ajar IPAS menggunakan model *Discovery Learning* dilakukan berdasarkan Kurikulum Merdeka dan dituangkan dalam bentuk modul ajar. Sebelum modul ajar disusun, peneliti terlebih dahulu memilih dan menetapkan unit dan materi yang akan dikembangkan menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV semester II tahun ajaran 2023/2024.

Pada siklus II, terkait Bab pada mata pelajaran IPAS yang digunakan adalah Bab 7 (Bagaimana Mendapatkan Semua

Keperluan Kita?) dengan materi “Kegiatan Jual Beli Sebagai Salah Satu Pemenuhan Kebutuhan”. Modul ajar disusun untuk satu kali pembelajaran yaitu 2 x 35 menit yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 27 Februari 2024.

Selanjutnya peneliti membuat pemetaan terkait Capaian Pembelajaran (CP), agar dapat mengembangkan CP yang ada menjadi Tujuan Pembelajaran (TP) untuk unit yang akan dilaksanakan. Hal ini perlu dilakukan untuk menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) menjadi sebuah Modul Ajar. Adapun Capaian Pembelajaran yang ada pada kegiatan pembelajaran di siklus II ini mengenai materi “Kegiatan Jual Beli Sebagai Salah Satu Pemenuhan Kebutuhan”.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran IPAS terlebih dahulu peneliti mempersiapkan modul ajar, LKPD, dan lembar evaluasi pengetahuan yang terdiri dari 5 soal essay beserta kunci jawaban soal evaluasi. Di samping itu, peneliti juga menyiapkan lembar pengamatan yang terdiri dari lembar observasi pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan model *Discovery Learning* meliputi lembar penilaian

modul ajar, lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik, lembar observasi aspek sikap dan keterampilan yang akan digunakan untuk mengamati proses pembelajaran IPAS menggunakan model *Discovery Learning*. Untuk menyampaikan materi pelajaran, peneliti juga mempersiapkan bahan bacaan yang sudah dilengkapi ilustrasi gambar, serta video yang ditayangkan melalui laptop . Untuk penilaian modul ajar, peneliti bersama *observer* melakukan diskusi untuk menilai bagaimana modul ajar yang peneliti rancang.

Pelaksanaan

Pelaksanaan proses pembelajaran IPAS menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV UPT SD Negeri 026 Huraba Kabupaten Mandailing Natal . Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 27 Februari 2024. Unit yang diajarkan pada siklus II adalah Bab 7 “Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita?”, materi “Kegiatan Jual Beli Sebagai Salah Satu Pemenuhan Kebutuhan”. Muatan pelajaran yang terkait pada pembelajaran ini adalah IPAS.

Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran *Discovery Learning*. Adapun pelaksanaan pembelajarannya : Kegiatan pendahuluan,

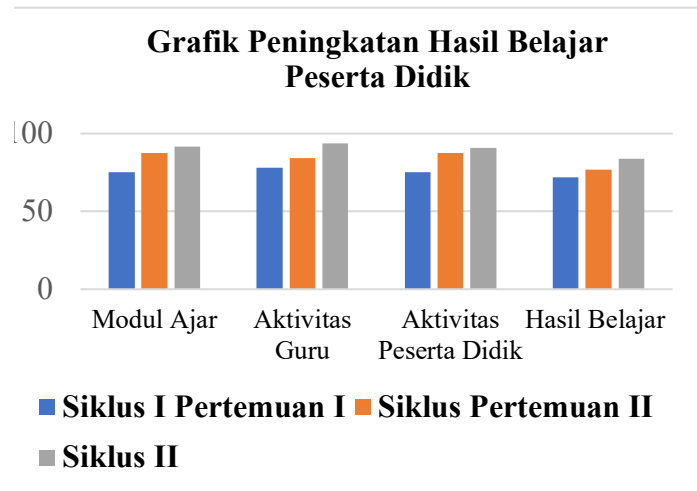
kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam pelaksanaan, peneliti berperan sebagai praktisi (guru) dan wali kelas IV sebagai *observer* yang mengamati jalannya pembelajaran IPAS menggunakan model *Discovery Learning*.

Hasil Belajar IPAS

Pembelajaran pada siklus II diamati oleh guru kelas IV SD Negeri 026 Huraba Kabupaten Mandailing Natal (*observer*). Pada tahap ini *observer* mengamati modul ajar, aktivitas guru (peneliti) beserta aktivitas dalam pembelajaran menggunakan lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aktivitas guru dan lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aktivitas peserta didik.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan *observer* terhadap peneliti, pada pengamatan modul ajar siklus II memperoleh skor 22 dengan skor maksimal 24, maka nilai siklus II adalah 91,67% dengan predikat sangat baik (SB). Pada aktivitas guru memperoleh 30 dari jumlah skor maksimal 32. Dengan demikian, persentase nilai aktivitas guru adalah 93,75% dengan predikat Sangat Baik (SB) dan aktivitas peserta didik memperoleh 29 dari jumlah skor maksimal 32. Dengan demikian, persentase nilai aktivitas peserta didik adalah 90,62% dengan predikat sangat baik (SB). Sedangkan hasil belajar pengetahuan dan keterampilan memperoleh

presentase 84,14.



KESIMPULAN

Perencanaan pembelajaran IPAS di Kelas IV UPT SD Negeri 026 Huraba Kabupaten Mandailing Natal menggunakan model *Discovery Learning* dituangkan dalam bentuk modul ajar yang komponen penyusunnya terdiri dari informasi umum, kompetensi inti, kegiatan pembelajaran, bahan ajar (bahan bacaan) dan media pembelajaran, dan penilaian. Hasil penilaian perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata nilai perencanaan 81,25% dengan predikat baik (B), kemudian meningkat pada siklus II yaitu 91,67% dengan predikat sangat baik (SB). Jadi dapat dikatakan bahwasannya perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II meningkat..

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan

IPAS menggunakan model *Discovery Learning* terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan model *Discovery Learning* dilakukan pengamatan berdasarkan aspek guru dan peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan model *Discovery Learning* dilaksanakan dengan langkah-langkah: (a) Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan); (b) Problem statement (pernyataan/identifikasi masalah); (c) Data collection (pengumpulan data); (d) Data processing (pengolahan data); (e) Verification (pembuktian) ; (f) Generalization (menarik kesimpulan/generalisasi. dari pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan model *Discovery Learning* berdasarkan aspek guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. pelaksanaan pada siklus I pertemuan I dari aspek guru adalah 78,12% dengan kualifikasi B (Baik), persentase pelaksanaan dari peserta didik adalah 75% dengan kualifikasi B (Baik). Sedangkan pada siklus I pertemuan II persentase pelaksanaan dari aspek guru adalah 84,37% dengan kualifikasi B (Baik), persentase pelaksanaan dari peserta didik adalah 87,5% dengan kualifikasi B (Baik).

Pada siklus II ini rata-rata persentase dari aspek guru adalah 93,75% dengan kualifikasi SB (sangat baik) dan persentase dari aspek peserta didik adalah 90,62% dengan kualifikasi SB (sangat baik). Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV UPT SD Negeri 026 Huraba Kabupaten Mandailing Natal meningkat dari aspek guru maupun aspek peserta didik dan mengakhiri penelitian pada siklus II.

Dalam hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS menggunakan model *Discovery Learning* yang dilihat dari penilaian pengetahuan dan keterampilan peserta didik masing-masing yang mana terjadi peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada aspek pengetahuan siklus I memperoleh rata-rata 74,41 dengan predikat cukup (C), kemudian meningkat pada siklus II menjadi 83,91 dengan predikat baik (B). Sedangkan aspek keterampilan siklus I memperoleh rata-rata 76,87 dengan predikat baik (B) dan meningkat pada siklus II menjadi 84,37 dengan predikat baik (B).

DAFTAR RUJUKAN

Agustina, Nurul Saadah, et al. "Analisis *Pedagogical Content Knowledge* terhadap

- Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka." *Jurnal Basicedu* 6.5 (2022): 9180-9187
- Agustina, Risma, Yudha I rhasyuarna, Sauqina. (2022). Pengembangan Media Articulate Storyline Topik Mekanisme Pendengaran Manusia Dan Hewan Untuk Peserta Didik SMP. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* : Volume 1 Nomor 3
- Ana Widyastuti, *Merdeka Belajar Dan Implementasinya: Merdeka Guru-Siswa, Merdeka Dosen-Mahasiswa Semua Bahagia*, ed. Resna Anggria Putri (Jakarta: Elex Media Komputir, 2022).hal 202...
- Anggito, Albi & Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak Publisher.
- Asrori & Rusma. 2020. *Classroom Action Research Pengembangan Kompetensi Guru*. Purwokerto: CV. Pena Persada.
- Ashar, A. F., & Walidi, A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Dengan Model Kooperatif Tipe Auditory, Intellectually, Repetition Di Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(3), 116-122.
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka pada pelajaran matematika SD. Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan,
- Arifin Muslim, Pembelajaran IPA. (Purwokerto: UMP.2014.hlm
- Asrori, Mohammad. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Sandiarta Sukses.
- Darwis, *Kesehatan Masyarakat dalam Perspektif Sosioantropologi* (Makasar: Sah Media, 2017).
- Depdiknas .2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah. 2013. *Strategi Belajar Mengajar* Rineka Cipta, Jakarta
- Djajadi, Muhammad. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makassar: CV. Arti Bumi Intaran.
- David Septian dkk, "Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)", (Langsa: Yayasan Kita Menulis, 2023). Hlm.32
- David Septian dkk, "Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)". (Langsa: Yayasan Kita Menulis, 2023). Him.22
- David Septian et al, "Learning Natural and Social Sciences (IPAS)", (Langsa: Foundation Kita Tulis, 2023). P.38

- Farhana,H., Awiria, & Muttaqien, Nurul. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Aceh: Pubusher.
- Faisal. 2014. Sukses Mengawali Kurikulum 2013 di SD (Teori & Aplikasi). Yogyakarta: Diandra Creative.
- Fatmayuni, F., & Farida, S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Everyone Is Teacher Here dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SD Negeri 23 Koto Tengah Kabupaten Agam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2173-2180
- Fitria, Yanti. 2019. *Landasan Pembelajaran Sains Terintegrasi (Terpadu) Untuk Level Dasar*. Padang: SUKABINA Press.
- Furoidah, A. Z., Indrawati, I., & Subiki, S. (2017). Implementasi model discovery learning disertai lembar kerja siswa dalam pembelajaran fisika siswa di SMA. *Jurnal pembelajaran fisika*, 6(3), 293-299.
- Hanafy, Muh. Sain. 2014. Konsep Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 1(17), 66-79.
- Hanafiah, Nanang. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Revfika Aditama.
- Hanania Ayu, W. (2023). PENGARUH MODEL DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS KURIKULUM MERDEKA PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hasnan, S. M., Rusdinal, R., & Fitria, Y. (2020). Pengruh Penggunaan Model Discovery Learning dan Motivasi Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Volume 4 No 2, 239-249.
- Hastuti, K. P., & Aristin, N. F. (2022). *Model Flippep-Case Project Untuk Meningkatkan Six Competency Skills*.
- Hadiansah, D. (2022). Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru.
- Jusuf, H., & Sobari, A. (2022). Pembelajaran Paradigma Baru Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar: Pembelajaran Paradigma Baru Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ*.
- Kemendikbud. (2016). *Permendikbud No 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. August, 1-15.
- Kepmendikbudristek (2022). Capaian

- Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, jenjang Pendidikan Dasar, dan jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kepala Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Kirom, A. (2017). Peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis multicultural. *Jurnal Al-Murabbi*, 3(1), 69-80.
- Kunandar. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Rajawali.
- Jannah, F., & Irtifa'Fathuddi, T. (2023). Penerapan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka II UPT SD Negeri 323 Gresik. SOKO GURU: *Jurnal Ilmu Pendidikan*,
- Lieung, K.W. (2019). Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta didik Sekolah Dasar. Musamus *Journal of Primary Education*. Volume 1 - Nomor 2
- Maasrukhin, Ahmad Rudi dan Ratnasari. 2019. Proses Pembelajaran Inquiry Peserta didik MI untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika. *Jurnal Auladuna*, 1(2), 100-109.
- Maharani, D.A, Intan,R.,& Sukanto. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik Peserta didik Melalui Strategi Pembelajaran Team Quiz dan Media Teka Teki Silang. *International Journal of Elementary Education*. Volume 3, Number 2, Tahun 2019, pp. 151-158.
- M. Hari Wijaya, *Metodologi dan Tehnik Penulisan Skripsi, Tesis, dan Desertasi*, (Yogyakarta: Elmatara Publishing, 2007), h. 69
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marisyah, A., & Sukma, E. (2020). Konsep Model Discovery Learning pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2189-2198.
- Ranny, M., & Astimar, N. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPAS Menggunakan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching di Kelas IV SDN 06 Cubadak Kabupaten Tanah Datar. *Journal of Basic Education Studies*, 6(2), 455-469.
- Rahimah, R. (2022). *Peningkatan kemampuan guru SMP negeri 10 kota tebingtinggi dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka melalui kegiatan pendampingan*

- tahun ajaran 2021/2022. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*,
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*,
- Rifa'I dan Anni, *Psikologi Pendidikan* (Semarang: Universitas Semarang Press, 2016), 72
- Mukhid, Ahd. 2021. *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Mukmin, B. A., & Priskasatya, N. (2020). Pengembangan Multimedia Interaktif Macromedia Flash Berbasis K-13 Sebagai Inovasi Pembelajaran Tematik Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(2), 211-226. Diakses 21 Desember 2021
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan Impementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Neneng Widya, "Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka", *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 18.No.2 (2023). 59
- Pane, Aprida dan Dasopang, Muhammad Darwis. 2017. Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Parni. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar", *Jurnal Kajian Perbatasan Anjarnegara*, Vol 3. No 2. (2020), h.98-99
- Pramitha, C., & Ariani, Y. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Model Problem Based Learning Pada Tema 8 Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 3507-3519.
- Sudirman dan Rosmini Maru. 2016. *Implementasi Model-Model Pembelajaran Dalam Bingkai Penelitian Tindakan Kelas*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Slameto. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hail Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 11-32.
- Saifuddin. (2014). *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis*. Yogyakarta: Deepublish.
- Setianingrum, S., & Wardani, N. S. (2018). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Discovery Learning Peserta didik Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 149-158.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung:

- Alfabeta. Cetakan Ke-19
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar*, Sinar Baru Bandung.
- Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rusdakarya, 2019), 22
- Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 6
- Tomlinson, C. A. (2000). *Differentiation of Instruction in the Elementary Grades. ERIC Digest. ERIC Clearinghouse on Elementary and Early Childhood Education.*
- Winarto. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2016.
- Wulandari, Fadilah & Ahmad, Syafri. 2020. Model Discovery Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1469-1479.
- Wisudawati, A. W., & Sulistyowati, E. (2022). *Metodologi pembelajaran IPA*. Bumi Aksara.
- Yunisrul, Y. (2017). MENINGKATKAN KETERAMPILAN TEKNIK KOLASE DENGAN BAHAN LIMBAH DI SEKOLAH DASAR NEGERI 15 LAKUANG KOTA BUKITTINGGI. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1).